

BAB I

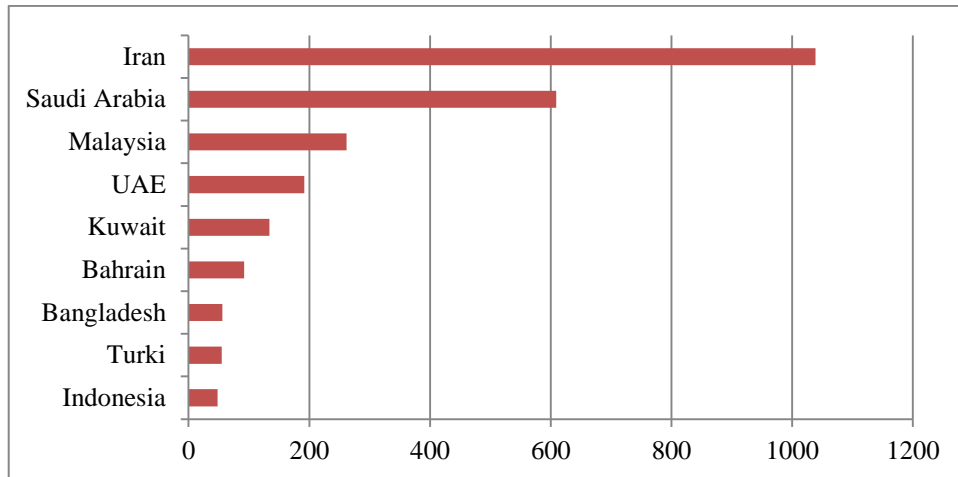
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi dan keuangan syariah secara global telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan *Islamic Financial Services Board (2023)*, total aset keuangan syariah di seluruh dunia mencapai USD 3,25 triliun pada tahun 2022. Aset ini tumbuh sebesar 6,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, sektor perbankan syariah menguasai 69,3% dari total aset keuangan syariah. Industri perbankan syariah telah menarik banyak perhatian global sejak munculnya lembaga keuangan Islam pada tahun 1970an (Raditya & Wibowo, 2022).

Perbankan syariah mengalami perkembangan pesat terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, seperti negara-negara di kawasan Asia Tenggara (Rani et al., 2020). Menurut laporan yang diterbitkan oleh *KFH Research (2014)*, terdapat dua negara anggota ASEAN yang termasuk dalam kategori negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yaitu Indonesia dengan 205 juta penduduk dan Malaysia dengan 17 juta penduduk. Potensi ini seharusnya dioptimalkan dengan baik dalam pengembangan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara (Listiyanti & Shofawati, 2019). Berdasarkan kelompok negara, total aset perbankan syariah Asia Tenggara pada tahun 2022 sebesar USD 307,2 milyar (*Islamic Financial Services Board, 2023*). Asia Tenggara menyumbang kontribusi sebesar 24 persen dalam total aset perbankan syariah, hal tersebut menjadikan Asia Tenggara sebagai salah satu pasar terbesar bagi jasa keuangan syariah.

Berdasarkan data *Islamic Finance Development Report 2022*, 10 negara teratas berdasarkan aset perbankan syariah secara global tahun 2021 sebagai berikut.



Sumber : *Islamic Finance Development Report 2022*

Gambar 1
Grafik Aset Perbankan Syariah Menurut Negara di Dunia

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa aset perbankan syariah terbesar di dunia pada tahun 2021 dimiliki oleh Iran, dengan jumlah aset mencapai USD 1.039 miliar. Selanjutnya di peringkat kedua diikuti oleh Saudi Arabia dengan jumlah aset USD 606 miliar. Dua negara Asia Tenggara yang masuk dalam 10 negara teratas berdasarkan aset perbankan syariah yaitu Malaysia dan Indonesia. Malaysia dengan peringkat ketiga memiliki jumlah aset sebesar USD 262 miliar. Kemudian Indonesia dengan peringkat kesembilan memiliki jumlah aset sebesar USD 48 miliar.

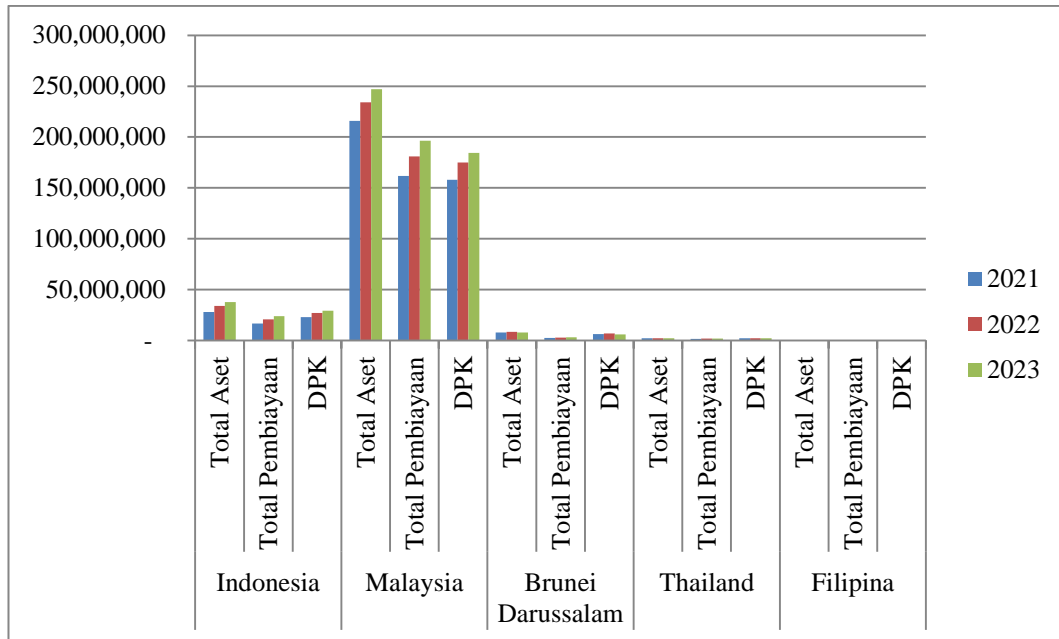
Pada tahun 2015, negara-negara di kawasan Asia Tenggara mulai memasuki era kesepakatan bersama yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Utami et al., 2021). Berlakunya MEA merupakan langkah besar bagi integrasi ekonomi ASEAN, khususnya dalam sektor perbankan, karena menawarkan peluang besar dengan potensi pasar mencapai USD 3 triliun dan populasi sebesar 655,51 juta jiwa pada tahun 2019. Selain itu, negara-negara ASEAN juga menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, dengan rata-rata mencapai 5% - 6% per tahun (Triyawan, 2020). *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF) merupakan kerangka kerja yang disepakati oleh negara-negara anggota ASEAN untuk mewujudkan integrasi perbankan di kawasan ASEAN. Tujuan utama dari ABIF adalah untuk memberikan akses pasar (*market access*) dan fleksibilitas operasional (*operational flexibility*) bagi Bank

ASEAN Berkualitas (*Qualified ASEAN Bank/QAB*) di negara-negara anggota ASEAN (Dewi & Fianto, 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan, terutama di sektor perbankan syariah (Chowdhury & Haron, 2021).

Efisiensi sistem perbankan telah menjadi tema yang menarik bagi akademisi dan pengambil keputusan sejak lama. Namun, perhatian terhadap masalah ini telah meningkat secara substansial belakangan ini terutama setelah krisis keuangan global yang menyebabkan banyak lembaga keuangan berada di ambang kebangkrutan. Adanya pandemi Covid-19 juga telah menyebabkan kegagalan sektor lembaga keuangan termasuk perbankan. Akibatnya, pandemi ini mengakibatkan peningkatan risiko kredit peminjam secara tiba-tiba dan eksogen di seluruh dunia. Dengan demikian, efisiensi bank dan faktor yang mempengaruhinya patut mendapat diskusi akademis yang mendalam (Raditya & Wibowo, 2022; Riani & Ikhwan, 2022).

Secara umum, kajian efisiensi bank syariah penting karena tiga alasan. Pertama, peningkatan efisiensi biaya berarti mencapai keuntungan yang lebih tinggi dan meningkatkan peluang untuk bertahan hidup di pasar yang diregulasi dan kompetitif. Hal ini sangat relevan bagi bank syariah karena mereka tidak hanya bersaing satu sama lain, namun juga bersaing langsung dengan bank konvensional di banyak yurisdiksi. Kedua, nasabah tertarik untuk mengetahui harga dan kualitas layanan bank serta layanan baru yang dapat ditawarkan bank, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank secara keseluruhan. Ketiga, kesadaran akan fitur efisiensi penting untuk membantu pengambil kebijakan merumuskan kebijakan yang berdampak pada industri perbankan secara keseluruhan (Iqbal & Molyneux, 2006).

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari peningkatan Total Aset, Total Pembiayaan, Aset Tetap dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berikut perkembangan perbankan syariah di negara ASEAN tahun 2021-2023.

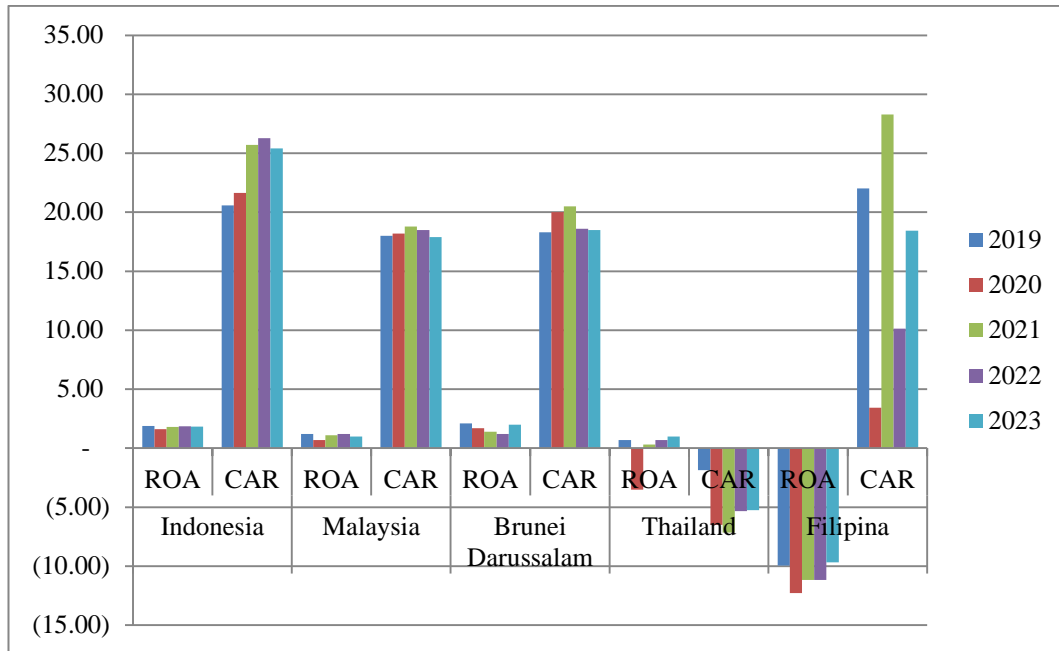


Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank

Gambar 2
Perkembangan Perbankan Syariah di Negara ASEAN Tahun 2021-2023
(Ribu USD)

Berdasarkan Gambar 2 perkembangan Total Aset, Total Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) negara Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2023. Sedangkan perkembangan Total Aset, Total Pembiayaan, dan DPK negara Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina mengalami fluktuasi dari tahun 2021 sampai 2023. Oleh karena itu, adanya perkembangan perbankan syariah yang cenderung positif dan perubahan cepat dalam lingkungan keuangan, mengukur efisiensi serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah merupakan hal penting untuk dikaji.

Kinerja perbankan syariah dapat dilihat dari nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan bank dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Berikut perkembangan kinerja perbankan syariah di negara ASEAN tahun 2019-2023.



Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank

Gambar 3
Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah di Negara ASEAN Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 3 perkembangan ROA dan CAR negara Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023, namun masih bernilai positif. Nilai ROA dan CAR di Thailand bernilai negatif menunjukkan bank belum baik dalam memberikan tingkat pengembalian aset dan rasio kecukupan modal yang rendah. Begitu juga di Filipina nilai ROA bernilai negatif yang menunjukkan mengalami kerugian belum mampu memberikan keuntungan untuk pemegang saham selama periode 2019 sampai 2023. Dengan paparan beberapa data tersebut, maka pengukuran tingkat efisiensi semakin dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan dengan mengetahui tingkat efisiensi suatu bank syariah, maka kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan bank bank tersebut dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat sebagai nasabahnya baik sebagai nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan (Firdaus & Hosen, 2013).

Penelitian yang mengukur efisiensi perbankan di wilayah ASEAN masih sedikit, baik dengan pendekatan intermediasi, produksi, maupun aset. Beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada efisiensi perbankan di

masing-masing negara di Asia Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil ini menunjukkan kompleksitas dan dinamika yang berbeda dalam efisiensi perbankan syariah di berbagai negara. Rodoni et al. (2020) dan Dewi & Fianto (2020) menemukan bahwa bank syariah di ASEAN secara keseluruhan efisien dengan tingkat efisiensi yang baik. Namun, Chowdhury & Haron (2021) dan Nailah & Rusydiana (2020) menyatakan sebaliknya, bahwa bank syariah di kawasan Asia Tenggara belum efisien selama periode penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riani & Ikhwan (2022) dan Pantas et al. (2021) menunjukkan bahwa bank Indonesia relatif lebih efisien dibandingkan dengan bank Malaysia, sementara Raditya & Wibowo (2022) menemukan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia kurang efisien dibandingkan dengan industri perbankan syariah di Malaysia.

Perbedaan penelitian juga tercermin dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) menemukan bahwa variabel Total Aset, ROA, CAR LDR dan NPL yang merupakan faktor spesifik bank berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan di Indonesia periode 2002-2010. Sedangkan indikator makro ekonomi yaitu inflasi, tingkat pertumbuhan GDP, Pengangguran dan nilai tukar rupiah terhadap dolar merupakan faktor penting yang menjelaskan efisiensi biaya di Indonesia selama periode penelitian. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Muttaqin et al. (2020), Dewi & Fianto (2020) dan Abdullahi et al. (2023) menemukan bahwa faktor spesifik bank berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank, sedangkan variabel makro ekonomi yaitu inflasi dan pertumbuhan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank.

Berdasarkan berbagai literatur mengenai efisiensi bank, dapat diamati bahwa tingkat efisiensi bervariasi tergantung pada input dan output yang digunakan, metode yang digunakan, daerah yang diteliti, serta hasil penelitian yang ditemukan. Penelitian ini menganalisis efisiensi dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN selama periode 2014-2023. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan model *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan Regresi Tobit. Pendekatan dalam penelitian ini dapat mengevaluasi tingkat efisiensi relatif bank-bank syariah di kawasan tersebut serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efisiensi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan di industri perbankan syariah ASEAN untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja mereka secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Efisiensi bank sangatlah penting sehingga perlu mendapat perhatian lebih. Bank yang efisien akan lebih tahan terhadap guncangan serta mampu mempertahankan diri dalam persaingan dan meningkatkan stabilitas keuangan. (Abdulahi et al., 2023; Raditya & Wibowo, 2022). Berlakunya MEA membuat perbankan syariah di ASEAN semakin kompetitif, sementara tantangan global dan ketidakpastian ekonomi menjadikan perhitungan efisiensi perbankan semakin krusial. Berbagai literatur tentang efisiensi perbankan di ASEAN menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bervariasi, dengan isu-isu, variabel, dan hasil yang ditemukan tidak konsisten dalam hal tanda, ukuran, dan signifikansi statistik dari koefisien variabel penjelas. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis efisiensi dan mengeksplorasi isu-isu yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN selama periode 2014-2023.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkap diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat efisiensi perbankan syariah di ASEAN pada tahun 2014-2023?
2. Apa saja faktor penentu yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN pada tahun 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengukur efisiensi perbankan syariah di ASEAN.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat metodologis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai informasi dan rujukan bagi peneliti lain dan memberikan masukan mengenai efisiensi Perbankan Syariah di ASEAN dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan efisiensi Perbankan Syariah di ASEAN dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait dengan Efisiensi Keuangan dan Perbankan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada efisiensi perbankan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah di ASEAN. Penelitian ini mencakup 5 negara anggota ASEAN yaitu: Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina. Negara tersebut dipilih dikarenakan adanya bank syariah yang beroperasi di negara-negara tersebut dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website resminya masing-masing selama periode penelitian. Sementara 5 negara ASEAN lainnya belum memiliki bank syariah dan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Sehingga dengan alasan ini maka penelitian ini hanya difokuskan pada 5 negara yang memiliki bank syariah. Periode penelitian ini adalah tahun 2014 sampai tahun 2023. Efisiensi diestimasi menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi diestimasi menggunakan Regresi Tobit.

F. Sistematika Penelitian

Gambaran yang lebih mendetail mengenai isi tesis serta mempermudah penyusunan dan pembatasan masalah, tesis ini disusun secara sistematis. Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, Konsep dan prinsip perbankan syariah, Penelitian terdahulu terkait efisiensi perbankan syariah, Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan dibahas mengenai Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Variabel yang Digunakan, dan Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan bab empat ini membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam Bab I. ditambah lagi pada Bab ini juga dicantumkan gambaran umum, lokasi penelitian yang berisi tentang gambaran secara umum mengenai objek penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima dari penulisan ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian serta saran mengenai segala hal yang telah dibahas dalam Bab IV

